# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

#### 2.1.1.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Toto Prihadi (2012:163) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan.

Kemudian Dwi Prastowo (2011:89) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan keseimbangan proposi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikutnya Lukman Syamsudin (2011:54) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

### 2.1.1.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun rasio ini dapat berubah lebih baik atau lebih buruk (Mohamad Samsul, 2012:174)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Modal}\ (Equity)}$$

Adapun menurut Toto Prihadi (2012:264) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal yang dikalikan dengan 100. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan dan sebaliknya jika semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Selanjutnya Kasmir (2012:157) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}\ (Debt)}{\text{Modal}\ (Equity)}$$

Berdasarkan indikator tersebut maka penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{\text{Total Utang}\ (Debt)}{\text{Modal}\ (Equity)}$$

(Mohamad Samsul, 2012:174) dan (Kasmir, 2012:157)

### 2.1.2 *Retun on Equity* (ROE)

#### 2.1.2.1 Pengertian *Retun on Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2012:98) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memperjuangkan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti (2012:73) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengatur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Kemudian Mohamad Samsul (2012:174) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. *Return on Equity* (ROE) ini akan dibandingkan dengan minimum *return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan yang mengukur kemampuan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan tambahan dan memberikan laba atas ekuitas.

#### 2.1.2.2 Indikator *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak (dikurangi dividen saham preferen, jika ada) dengan ekuitas diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan dimana laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *Earning After Tax* (EAT). Sedangkan

modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan (Irham Fahmi, 2012:98).

$$Return\ on\ Equity\ = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun I Made Sudana (2012:22) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$Return\ on\ Equity\ = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

Berikutnya Tatang Ary Gumanti (2011:116) mengatakan bahwa tingkat pengembalian atas modal *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Tingkat pengembalian atas modal dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas.

$$\text{Pengembalian atas modal} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

Berdasarkan indikator tersebut maka penulis menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity\ (\text{ROE}) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

(I Made, 2012:22) dan (Ary Gumanti 2011,116)

### 2.1.3 *Dividen Payout Ratio* (DPR)

#### 2.1.3.1 Pengertian *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Menurut Toto Prihadi (2012:266) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat presentase dari laba yang dibagi menjadi dividen.

Adapun Nor Hadi (2015:135) mengatakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

> *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

Selanjutnya Warner R Murhadi (2013:65) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proposi dividen yang dibagian terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang digunakan untuk membayar dividen pada para pemegang saham.

#### 2.1.3.2 Indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend Payout Ratio* adalah dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung berapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen (Sri Hermuningsih, 2012:196).

$$Dividend\ Payout\ Ratio\ (\text{DPR}) = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

Kemudian I Made Sudana (2011:24) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berate semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

$$Dividend\ Payout\ Ratio\ (DPR) = \frac{Dividend}{Earning\ After\ Taxes}$$

Berikutnya Mohamad Samsul (2015:175) mengatakan hal yang sama bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen tunai terhadap laba per saham *(Earning Per Share).*

$$Dividend\ Payout\ Ratio\ (\text{DPR}) = \frac{Cash\ Dividend}{Earnig\ Per\ Share}$$

Berdasarkan indikator tersebut penulis menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio\ (\text{DPR}) = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

(Sri Hemuningsih, 2012:196)

Adapun rumus untuk menghitung Dividen per lembar saham yaitu perbandingan antara total dividen dibagi lembar saham yang beredar.

$$Dividen\ per\ Lembar\ Saham\ = \frac{Total\ Dividen}{lembar\ saham\ beredar}$$

(Susan Irawati, 2011:64)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)

Menurut Agus Sartono (2009:66) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu semakin tinggi DER semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen.

Selanjutnya Muhammad Asril (2009:81) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang/ekuitas (DER) maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang, kaitannya dengan pembayaran dividen. Maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pemabayar dividen akan semakin kecil.

Kemudian Sudarsi (2009:80) menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin menurun kemampuan perusahaan membayaar dividen.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), bahwa semakin tinggi nilai DER, semakin rendah nilai DPR.

Berikutnya Febryanno (2011) mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

(DPR) yang artinya bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan untuk perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya semakin rendah.

Hal sama dikatakan Yandi Sukti (2010) bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang akan memprediksi pertumbuhan dan perkembangan dividen.

Dari uraian di atas menurut teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), dimana ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan menyebabkan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) semakin rendah.

### 2.2.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)

Menurut Brigham & Houston (2010:133) menyatakan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian ekuitas *(Return on Equity)* yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Jika *Return on Equity* (ROE) tinggi, maka kemungkinan juga akan meningkatkan pembayaran dividen.

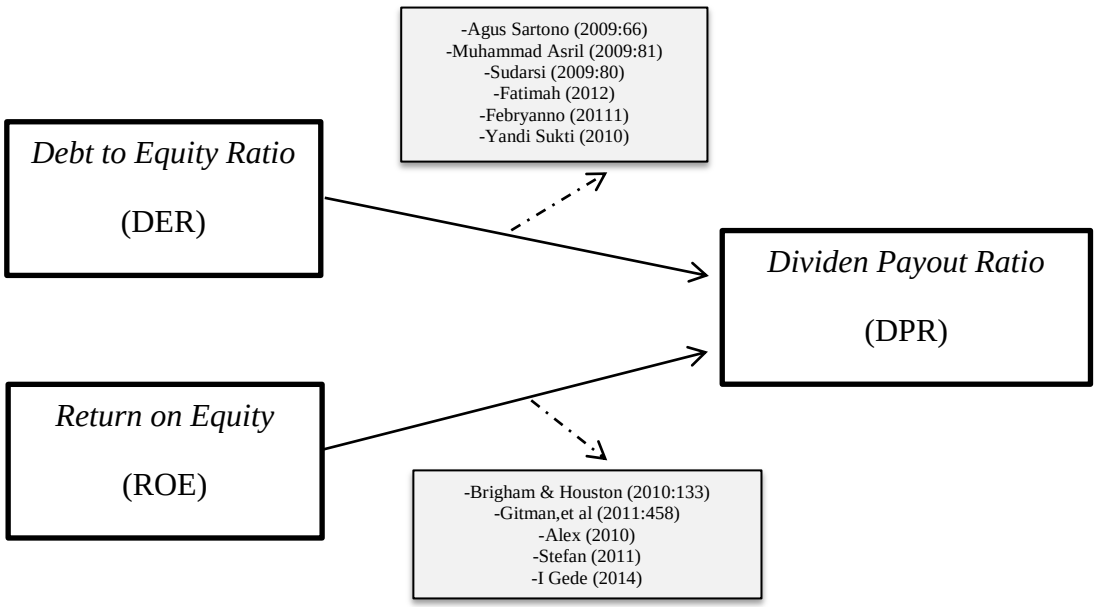
Kemudian Gitmat, Joehnk dan Billingsey (2011:458) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) *is important because it is significantly related to the profits, growth, and dividend of the firm,* yang dapat diartikan bahwa *Return on Equity* (ROE) penting karena secara signifikan terkait dengan keuntungan, pertumbuhan, dan dividen.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alex (2010) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sehingga *Return on Equity* (ROE) sering disebut sebagai rentabilitas. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berikutnya Stefan dan Siti Aisjah (2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, jadi semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal sama dikatakan I Gede Suwetja (2014) bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari uraian di atas menurut teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), dimana ketika *Return On Equity* (ROE) tinggi akan tinggi pula *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE). Kerangka konseptual yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:




**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melaui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono 2011: 64). Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$H_2$: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).